

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bisnis yang terus tumbuh serta diiringi dengan banyaknya industri baru yang berdiri, menyebabkan persaingan bisnis semakin ketat. Hal ini merupakan ancaman bagi kelangsungan hidup perusahaan terutama bagi perusahaan industri barang konsumsi. Kondisi ini menjadikan perusahaan industri barang konsumsi harus saling berkompetisi untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya. Manajemen dituntut untuk dapat menggunakan berbagai cara dan strategi dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta dapat membantu perusahaan dalam kegiatan pemasaran produk dan manajemen juga memerlukan kebutuhan dana dalam melaksanakan strateginya.

Kebutuhan dana perusahaan dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu internal dan eksternal. Internal menggambarkan sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri di dalam perusahaan (misalnya sumber dana berasal dari penggunaan laba, cadangan atau laba yang tidak dibagi di dalam perusahaan) sedangkan sumber dana eksternal diambil dari sumber-sumber modal yang berasal dari luar perusahaan yang terdiri dari pembelanjaan sendiri (misalnya dana yang berasal dari pemilik atau calon pemilik, peserta atau pengambil bagian). Keputusan pendanaan ketika dilakukan secara tidak cermat pasti

menimbulkan biaya tetap dalam bentuk modal yang tinggi, selanjutnya dapat berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan (Abiprayasa, 2014).

Tabel 1.1

Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Rokok yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Triwulan Tahun 2010-2014

No	Nama Perusahaan	TW	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	GGRM	I	4,73	4,22	4,05	4,23	4,21
		II	4,65	4,35	4,5	3,98	4,12
		III	4,4	3,97	4,31	4,2	4,26
		IV	4,41	4,09	4,14	4,28	3,64
	Rata-rata		4,55	4,16	4,17	4,17	4,06
2	HMSP	I	4,1	4,73	5,6	6,57	6,71
		II	7,44	8,29	8,72	12,38	14,34
		III	5,99	6,62	6,71	10,15	10,81
		IV	5,2	6,39	7,82	7,95	9,5
	Rata-rata		5,68	6,51	6,51	9,26	10,34

Sumber : Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa perolehan rata-rata *debt to equity ratio* (DER) pertriwulan pada perusahaan rokok PT Gudang Garang Tbk. mengalami penurunan dari 4,55 persen pada tahun 2010 hingga 4,06 persen pada tahun 2014. Selain itu *debt to equity ratio* (DER) pertriwulan pada perusahaan rokok PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. mengalami kenaikan dari 5,68

persen pada tahun 2010 hingga 10,34 persen pada tahun 2014. Hal ini menunjukkan bahwa *capital structure* pada perusahaan rokok tidak seluruhnya mengalami peningkatan, sehingga perlu diteliti lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang menyebabkannya.

Contoh kasus tersebut dapat dijadikan pelajaran untuk perusahaan-perusahaan yang lain bahwa perusahaan harus tetap memperhatikan pengelolaan modal agar kepemilikan modal perusahaan tetap optimal sehingga likuiditas perusahaan tetap terjaga dengan baik. Hal ini membuktikan bahwa *capital structure* memiliki peranan penting dalam operasional perusahaan.

Topik mengenai *capital structure* sangatlah menarik untuk diteliti, karena *capital structure* merupakan langkah awal bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional dan pengembangan serta permodalan perusahaan yang dimana permodalan tersebut dibagi menjadi dua sisi, pertama yaitu harta yang dimiliki suatu perusahaan tersebut atau yang biasa disebut aset, kemudian yang kedua yaitu pendanaan dari hutang maupun dengan menerbitkan saham baru. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena masih terdapat ketidak konsistenan hasil pada penelitian terdahulu.

Pertama, *capital structure* salah satunya dipengaruhi oleh *size*. *Size* mencerminkan besar kecilnya aset perusahaan, oleh karena itu *size* perusahaan dapat menjadi indikator sebagai ukuran besar kecilnya tingkat risiko perusahaan bagi investor dalam melakukan investasi. Semakin baik dan besar perusahaan tersebut maka dinilai mampu memenuhi kewajibannya dan memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor. Perusahaan besar cenderung lebih

memilih untuk memperbesar perusahaannya dengan cara pengembangan usaha yang lebih banyak, sehingga dana eksternal yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut semakin besar dalam memperoleh modal. Penelitian mengenai pengaruh *size* terhadap *capital structure* telah dilakukan oleh Gatot (2017) menunjukkan bahwa *size* berpengaruh signifikan terhadap *capital structure*. Penelitian Ditya (2016) memperoleh hasil bahwa *size* berpengaruh terhadap *capital structure*. Dalam penelitian Putu Yuliana (2015) dan Abiprayasa (2014) bahwa *capital structure* tidak berpengaruh terhadap *size*.

Kedua, *capital structure* dipengaruhi oleh *Growth Opportunity*. Menurut Putu Yuliana (2015), *Growth Opportunity* (Kesempatan Pertumbuhan) menggambarkan perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan besar dan membutuhkan penambahan aset guna mendukung pertumbuhan penjualan sehingga perusahaan memiliki pertumbuhan besar menggunakan hutang yang banyak. *Growth Opportunity* dapat dinilai dari meningkatnya pendapatan perusahaan, maka laba yang dihasilkan perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang memiliki *growth opportunity* memiliki sinyal yang bagus bagi para penanam modal. Investor menganggap perusahaan tersebut aman untuk berinvestasi dan mampu membayar harapan para investor. Penelitian Putu Yuliana (2015) memperoleh hasil bahwa *growth opportunity* berpengaruh terhadap *capital structure*. Hasil yang diperoleh Putu Andre (2014) menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*.

Ketiga, variabel lain yang dapat mempengaruhi *capital struture* yaitu *Business Risk*. Risiko bisnis mencerminkan salah satu hal yang dihadapi

perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasionalnya, salah satunya kemungkinan ketidakmampuan perusahaan untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Risiko bisnis berpengaruh terhadap kelangsungan hidup, kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dan niat pemodal untuk menanamkan dana pada perusahaan serta mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Ditya, 2016). Makin besar risiko bisnis perusahaan, makin rendah rasio utangnya yang optimal. Secara konseptual, perusahaan yang mempunyai sejumlah risiko tertentu pada operasinya, inilah yang dinamakan risiko bisnis. Hal ini dapat dikatakan bahwa jika perusahaan menggunakan hutang, maka risiko ini akan lebih dibebankan pada satu investor atau pemegang saham biasa. Penelitian Ditya (2016) memperoleh hasil bahwa *business risk* berpengaruh terhadap *capital structure*. Hasil yang berbeda diperoleh Putu Yuliana (2015) bahwa *business risk* tidak berpengaruh terhadap *capital structure*.

Keempat, variabel yang mempengaruhi *capital structure* yaitu *assets structure*. Menurut Gatot (2014), *assets structure* mencerminkan kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang terdiri dari aset tetap, aset tidak berwujud, aset lancar dan aset tidak lancar. Perusahaan yang memiliki *assets structure* yang besar akan dapat memberi sinyal positif berupa kepercayaan kepada kreditur, dalam hal kreditur dapat memberikan pinjaman utang kepada perusahaan yang memiliki *assets structure* yang besar. Para kreditur juga akan merasa terjamin dalam meminjamkan dana. *Assets structure* berpengaruh terhadap

capital structure, hal ini telah di buktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gatot (2017) bahwa *assets structure* berpengaruh signifikan terhadap *capital structure*. Namun terdapat perbedaan hasil dengan penelitian yang dilakukan Ghia (2014) bahwa *assets structure* tidak berpengaruh terhadap *capital structure* perusahaan.

Capital structure sangatlah penting bagi perusahaan karena sejalan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-harinya. Adanya kekurangan pendanaan mengakibatkan terhambatnya kegiatan perusahaan seperti pembelian bahan baku, distribusi, dan lain-lain, sehingga perusahaan memerlukan tambahan dana yang tidak sedikit (Ditya, 2016). *Capital structure* yang diputuskan oleh manajer sering kali menimbulkan konflik dengan para pemegang saham, konflik tersebut muncul dikarenakan adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dengan pemilik (pemegang saham). Pada dasarnya perusahaan didirikan untuk mempunyai tujuan yang sama demi meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang saham. Sementara itu manajer mempunyai tujuan sendiri untuk kemakmuran individu (Aysegul, 2016). Dalam menentukan *capital structure* perusahaan, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan oleh perusahaan pada umumnya antara lain *Size*, *Growth Opportunity*, *Business Risk* dan *Assets Structure*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi. Perusahaan industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang mengolah barang mentah menjadi barang yang siap dikonsumsi oleh masyarakat sehingga menambah nilai dari barang itu sendiri. Seiring berjalannya

waktu perusahaan industri barang konsumsi semakin dibutuhkan oleh masyarakat, dengan persaingan bisnis juga semakin ketat, hal tersebut membuat manajemen dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat inovasi baru agar tidak tertinggal oleh persaingan perusahaan lainnya yang semakin tumbuh dan berkembang. Dalam melaksanakan strateginya, manajemen memerlukan kebutuhan dana. Kebutuhan dana perusahaan dapat diperoleh dari dua sumber, yakni sumber dana internal dan dana eksternal.

Dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan dan *research gap* penelitian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Size, Growth Opportunity, Business Risk* dan *Assets Structure* terhadap *Capital Structure*”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *size* berpengaruh terhadap *capital structure* ?
2. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap *capital structure*?
3. Apakah *assets structure* berpengaruh terhadap *capital structure*?
4. Apakah *business risk* berpengaruh terhadap *capital structure*?

1.3 Tujuan Penelitian

Ditinjau dari rumusan masalah yang ada. Penelitian ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Menguji pengaruh *size* terhadap *capital structure* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Menguji pengaruh *growth opportunity* terhadap *capital structure* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Menguji pengaruh *business risk* terhadap *capital structure* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Menguji pengaruh *assets structure* terhadap *capital structure* pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Bagi Peneliti
 - a. Merupakan sarana belajar untuk menganalisis kondisi yang sebenarnya, dengan tujuan untuk lebih meningkatkan pemahaman dari teori-teori yang diperoleh saat perkuliahan yang berkaitan dengan topik yang diambil.

- b. Memperdalam pengetahuan mengenai bidang keuangan terutama yang berhubungan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *capital structure*.

2) Bagi Penelitian Selanjutnya

Menambah referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *capital structure*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini memuat tentang gambaran subjek penelitian dan analisis data yang terdiri dari analisis deskriptif, analisis statistik dan pembahasan penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan penelitian yang dialami oleh peneliti, dan saran bagi pihak-pihak terkait.

